

PAPER NAME

**KAJIAN BENTUK DAN MAKNA BUSANA  
PENGANTIN WANITA DI NAGARI PADAN  
G MAGEK KABUPATEN TANAH DATAR**

AUTHOR

**Putri Ayu**

WORD COUNT

**3157 Words**

CHARACTER COUNT

**20103 Characters**

PAGE COUNT

**10 Pages**

FILE SIZE

**1.5MB**

SUBMISSION DATE

**Sep 19, 2024 4:03 PM GMT+7**

REPORT DATE

**Sep 19, 2024 4:04 PM GMT+7**

### ● 14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)
- Manually excluded text blocks



## KAJIAN BENTUK DAN MAKNA BUSANA PENGANTIN WANITA DI NAGARI PADANG MAGEK KABUPATEN TANAH DATAR

Putri Ayu <sup>1</sup>, Yuliarma <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> universitas Negeri Padang

Email Koresponden: [putriayu051@gmail.com](mailto:putriayu051@gmail.com)

### Abstrak

Busana pengantin wanita di Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar merupakan busana wajib yang digunakan oleh pengantin saat upacara resepsi pernikahan. Busana ini memiliki bentuk yang unik dan makna filosofis yang erat kaitannya dengan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan makna busana pengantin wanita di Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bentuk baju atasan yaitu baju kurung basiba yang disebut baju lembayung berwarna hitam dengan tenunan benang emas, dipasangkan dengan kain bawahan beludru berwarna hitam dengan sulaman benang perak pada bagian bawahnya. Busana pelengkap yaitu selendang dari kain songket *balapak* dan kain lanjan yang dipakai diluar rok. Aksesoris yang digunakan berupa *sunting ambiang-ambiang* khas Nagari Padang Magek, *galang maniak panjang*, *galang gadang*, anting, *dukuah pinyaram* dan *dukuah cakiak*. Baju dan sunting yang digunakan menjadi ciri khas dari busana pengantin wanita Padang Magek. Setiap bagian busana ini mengandung makna yang melambangkan perpaduan dari padangan hidup suku bangsa Minangkabau yaitu *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*.

**Kata kunci:** Kajian bentuk, Makna, Busana Pengantin Wanita, Padang Magek

### Abstract

The bride's attire in Nagari Padang Magek, Tanah Datar Regency is the obligatory attire worn by the bride and groom during the wedding reception ceremony. This clothing has a unique shape and philosophical meaning that is closely related to the values in the life of the Minangkabau people. This research aims to examine the form and meaning of women's bridal clothing in Nagari Padang Magek, Tanah Datar Regency. The method used in this research is descriptive qualitative with primary data and secondary data, data collection techniques namely observation, interviews and documentation. The results of the research show that: The form of the top shirt is a basiba bracket shirt called a lembayung shirt, black colored with gold thread woven, paired with a black velvet bottom cloth with silver thread embroidery on the bottom. Complementary clothing is a scarf made of racer songket cloth and lanjan cloth worn outside the skirt. The accessories used are the typical Nagari Padang Magek *sunting ambiang-ambiang*, *maniak panjang galang*, *gadang galang*, earring, *pinyaram dukuah* and *cakiak dukuah*. The clothes and clothing used are characteristic of Padang Magek bridal attire. Each piece of clothing contains a meaning that symbolizes the combination of the worldview of the Minangkabau ethnic group, namely the *adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.

**Keywords:** Study of form, Meaning, Women's Bridal Clothing, Padang Magek

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan suku dan budaya. Salah satu suku bangsa di Indonesia adalah suku Minangkabau. Suku Minangkabau merupakan suku yang terdapat di Sumatera Barat. Minangkabau di kenal dengan berbagi budaya dan tradisi yang sangat melekat dan menjadi ciri khas pada suku tersebut. Salah satu kekayaan budaya yang menjadi ciri khas adalah busana pengantin yang digunakan dalam upacara pernikahan.

Busana pengantin merupakan aset budaya yang harus dilestarikan kebudayaannya (Nisak & Yulistiana, 2022)

Busana pengantin merupakan busana yang digunakan saat diselenggarakannya prosesi atau pesta pernikahan. Busana pengantin adalah busana yang dipakai oleh seseorang pada waktu pelaksanaan waliyah (akad) dan resepsi (Misnawati, 2021). Busana pengantin yang digunakan pada saat sepasang mempelai melakukan prosesi perkawinan dan merupakan benda upacara yang penting, yang hanya tampil sebagai benda budaya yang dapat dinikmati keindahannya, tetapi juga merupakan bagian dari tradisi yang mengandung nilai-nilai falsafah adat Minangkabau (Marthala, 2015:79)

Busana pengantin digunakan pada saat hari pernikahan dan dihadapkan istimewa, busana pengantin ini tidak hanya sebagai pakaian saja, pakaian pengantin yang digunakan oleh laki-laki maupun perempuan di Minangkabau memiliki aturan tertentu yang harus dipahami oleh sipemakai. Akademisi sekaligus tokoh adat Minangkabau Puti Reno

Raudha Thaib bersama dinas kebudayaan provinsi Sumatera Barat telah menginventarisasi ada 406 pakaian pengantin khusus perempuan di setiap nagari di Minangkabau, dari keseluruhan pakaian pengantin tersebut tidak satupun ditemukan bentuk pakaian pengantin yang menerawang dan menampilkan aurat.(Wawancara Puti Reno Raudha Thaib, 2018)

Bentuk merupakan satu kesatuan dari berbagai unsur pendukungnya (Anwar, R., 2019) Bentuk yang sederhana dapat didefinisikan dengan titik, namun ketika beberapa titik di gabungkan secara sistematis maka akan memiliki makna. Bentuk adalah wujud yang ditampilkan (tampak) bisa juga sebagai kata penggolong untuk benda yang melengkung (Lailia et al., 2023). Pada busana pengantin memiliki bentuk yang berbeda di masing-masing Nagari. Perbedaan ini merupakan ciri khas atau cerminan identitas suatu nagari, salah satunya busana pengantin di Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar.

Nagari Padang Magek terkenal dengan busana adatnya yang unik dan masih digunakan sampai sekarang, masyarakat Padang Magek juga sangat menjaga kelestarian budaya dan adat istiadatnya, salah satunya busana pengantin yang dipakai pada saat acara resepsi pernikahan. Busana pengantin perempuan (*baju anak daro*) yang di Nagari Padang Magek memiliki bentuk yang unik dan ciri khas tersendiri, pakaian pengantin perempuan ini terdiri dari baju kurung basiba, rok beludru berwarna hitam, selendang, kain lanjan, *suntiang ambiang-ambiang*, sandal dan

aksesoris lainnya seperti (kalung, gelang dan anting). Pakaian pengantin ini merupakan warisan temurun-temurun yang dipakai oleh pengantin, bentuk busana yang terlihat unik menjadi ciri khas tersendiri bagi pengantin perempuan di Nagari Padang Magek. Pakaian adat pengantin ini merupakan citra sosial dari suatu daerah (Sagala et al., 2017)

Busana yang dipakai pengantin, selain memberikan kesan keindahan juga kaya akan makna yang terkandung disetiap bagian-bagiannya. Menurut (Liliweri, 2011:50) makna adalah persepsi, fikiran atau perasaan yang dialami seorang yang pada gilirannya dikomunikasikan kepada orang lain. Makna berasal dari dua hal yaitu antara maksud dan perkataan, oleh karena itu dalam penggunaannya makna dapat di artikan dengan arti, pikiran, gagasan, pesan informasi dan isi (Hanifah et al., 2021). Makna dapat dikatakan sebuah instrumen pemikiran yang muncul karena interaksi atau komunikasi sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, busana pengantin wanita di Nagari Padang Magek memiliki makna filosofi di setiap bagian-bagiannya.

Makna yang terkandung pada pakaian pengantin ini juga dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat di nagari tersebut. Makna dan nilai-nilai dari pakaian tersebut akan terus-menerus di wariskan dari generasi ke generasi berikutnya, walaupun demikian pengaruh modernisasi yang muncul seiring perkembangan zaman menyebabkan mulai mudarnya nilai-nilai dari pakaian pengantin ini, untuk tetap melestarikan bentuk dan nilai-nilai yang terkandung dari busana pengantin ini, oleh karena itu peneliti tertarik untuk

mengkaji tentang bentuk dan makna busana pengantin wanita di Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar. penelitian ini diharapkan dapat menjadi inventaris budaya daerah dalam usaha melestarikan bentuk dan makna busana pengantin wanita.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, 2017:6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Melalui metode ini peneliti memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung dan dimana peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian yaitu Nagari Padang Magek, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan ini terbagi menjadi tiga tahapan; pertama tahap pra lapangan yaitu peneliti mengadakan survei dengan melakukan penjajakan lapangan (*field study*). Kedua tahap pekerjaan lapangan, yaitu peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara

tentang busana pengantin wanita di Nagari Padang Magek, sedangkan data sekunder peneliti peroleh dengan mengambil dokumentasi berupa foto yang berhubungan dengan busana pengantin wanita.

Data ini peneliti dapatkan dari informan yaitu bundo kanduang, datuak, Wali Nagari dan pemilik pelaminan di Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar. Ketiga yaitu menganalisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data mentah yang peneliti peroleh di lapangan dilakukan pemilihan dan penyempurnaan kemudian dibuat suatu kesimpulan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian, selanjutnya data disajikan secara keseluruhan dari setiap kelompok data yang peneliti dapatkan dan disimpulkan dalam suatu bentuk yang utuh.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Bentuk busana pengantin wanita di Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar

Hasil penelitian yang peneliti peroleh setelah observasi, melakukan wawancara dan dokumentasi di Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar yaitu : Busana pengantin wanita di Nagari Padang Magek untuk upacara resepsi pernikahan terdiri dari busan pokok, busana pelengkap dan aksesoris. Berdasarkan temuan diatas yuliarma (2016:1) mengemukakan bahwa busana terdiri dari tiga unsur yaitu busana yang bersifat pokok, busana yang bersifat pelengkap, dan busana yang bersifat penambah keindahan (aksesoris). Bagian-bagian busana pada pengantin ini

terdiri dari baju kurung *basiba*, *kodek* atau rok berbahan beludru, kain *balapak*, kain *lanjan*, *suntiang* (ambiang-ambiang), *galang maniak panjang*, *dukuah cakiak*, *dukuah pinyaram* dan anting-anting.



**Gambar 1. Busana Pengantin Wanita Di Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar**

Pakaian pengantin perempuan Padang Magek sudah ada sejak dahulunya, pakaian ini diwariskan secara turun temurun dari dahulunya. Bentuk baju *basiba* dengan tenun benang emas, rok beludru hitam dan *sunting* yang digunakan menjadikan ciri khas tersendiri pada pakaian pengantin wanita Padang Magek (Ibu Yetni Darwita bundo kanduang Padang Magek, 18 januari 2024).

Busana pengantin wanita di Nagari Padang Magek terdiri dari beberapa bagian, yaitu baju kurung, rok, kain selendang, kain *lanjan*, sandal, *suntiang*, kalung, gelang, dan anting. Bagian – bagian busana ini peneliti deskripsikan secara rinci.

## 1. Baju lembayung



**Gambar 2. Baju lembayung**

Baju lembayung berbentuk kurung basiba, memiliki sibar pada bagian kiri dan kanan, kikiiek pada bagain bawah ketiak, leher tanpa kerah, baju longgar dengan panjang baju sampai lutut, panjang lengan dibawah siku. Baju berwarna hitam dengan tenunan benang emas atau benang makau. Baju lembayung berbahan dasar tenun dari benang emas, sehingga tidak diberi hiasan tambahan lagi. (Ibu diar pemilki pelaminan Padang Magek 17 Januari 2024)

## 2. Kodek (rok)



**Gambar 3. Kodek**

*Kodek* merupakan rok yang dibuat longgar, terdapat tali pada bagian pinggangnya untuk mengikat (memasang) rok tersebut. bahan dasarnya beludru berwarna hitam dengan hiasan sulaman benang perak dan bagian pinggir bawah dihias dengan potongan songket. Pengerjaan sulaman pada bawah rok ini terbilang cukup rumit, karena sebelum disulam dengan benang perak, motif di ukir terlebih dahulu diatas kertas, kertas tersebutlah

yang di tempelkan pada kain kemudian disulam dengan benang perak mengikuti motif, motif yang digunakakan adalah *pucuak rabuang*. Pada kodek ini juga terdapat potongan songket yang ditempel disekeliling tepi bawah, diatasnya dijahitkan jambul dari benang wol. (Ibu Rohanis pembuat baju adat Padang Magek, 30 september 2023).

## 3. Salendang Balapak



**Gambar 4. Salendang Balapak**

*Salendang balapak* merupakan kain salendang persegi panjang dengan ukuran 30cmx120cm terbuat dari kain songket, kain berwarna merah ini dengan sulaman benang perak yang penuh pada permukaan songket, pada bagain ujungnya diberi hiasan rumbai-rumbai yang terbuat dari benang. Motif penuh pada kain songket inilah yang membuat kain ini disebut songket *balapak*. Songket balapak ini adalah kain tenun pandai sikek. (Yunus, R. R., Efi, A., 2014)

## 4. Kain Lanjan



**Gambar 5. Kain lanjan**

Kain lanjan merupakan busana pelengkap pengantin wanita di nagari Padang Magek. Kain berbentuk persegi yang dipakai diluar rok, kain ini dipasang dari pinggan dan panjangnya di bawah lutut. Kain lanjan berbahan dasar katun dengan warna merah, terdapat sulaman benang emas pada kepala kain dan taburan motif sulaman pada tengah kain. (Ibu Yetni Darwita bundo kanduang Padang Magek, 18 januari 2024).

### 5. Sandal



Gambar 6. Sandal

Sandal yang digunakan pengantin wanita berbentuk tertutup pada bagian depan, tinggi hak 3-5cm, sandal berwarna hitam ini terbuat dari bahan beludru yang di hiasi dengan payet. Bentuk sandal yang dipakai tidaklah selalu sama, karena penggunaan sandal ini kembali pada keinginan sipengantin.

### 6. Sunting Ambiang-Ambiang



Gambar 7. Ambiang-ambiang

Bentuk sunting di Nagari Padang Magek berbeda dengan daerah lainnya di Minangkabau. Sunting ini disebut *ambiang-ambiang*, bentuknya serupa sunting kecil dihiasi lengkap dengan bunga teratai, sunting berwarna emas ini berbahan dasar seng, sehingga sunting lebih ringan. Bentuk sunting ini unik, dan materialnya sangat tipis, untuk saat ini sangat sulit ditemukan *ambiang-ambiang* ini di *nagari padang magek*, kebanyakan pelaminan menggunakan *sunting gadang* (wali Nagari Padang Magek, 19 Januari 2024).

### 7. Gelang Maniak Panjang



Gambar 8. Maniak Panjang

Gelang *maniak panjang* terbuat dari imitasi berbentuk rantai, gelang ini memiliki kerangka-kerangka kecil persegi yang saling terhubung, pada bagian ujung-ujung gelang berbentuk rantai halus yang berfungsi untuk mengikatkan gelang tersebut, gelang ini dibuat dengan ujung yang yang kecil, sehingga terlihat makin keujung makin mengecil. (Ibu Yetni Darwita bundo kanduang Padang Magek, 18 januari 2024).

## 8. Galang Gadang



Gambar 9. Galang Gadang

*Galang gadang* berbentuk bundar dan menonjol di bagian tengah atas, pada bagian dalam mempunyai roggga, permukaan gelang di hiasi dengan ukiran motif tumbuh-tumbuhan, puncaknya diberi lempengan imitasi yang dipasangkan menurut lebar gelang. *Galang gadang* ini terdiri dari dua buah (sepasang) yang di pakai pada tangan kiri dan kanan pengantin.

## 9. Kalung



Gambar 10. Dukuah Pinyaram dan Dukuah Cakiak

Kalung pengantin wanita ini terdiri dari *dukuah pinyaram* dan *dukuah cakiak*. *Dukuah pinyaram* ini berbentuk bundar dengan motif terawang, agak menonjol dibagian tengahnya, ada yang besar dan ada pula yang kecil, masing-masing dihubungkan oleh rantai, kalung ini dipakai sebagai penutup diantara kalung lainnya. *Dukuah cakiak* terbuat dari bahan imitasi bermotifkan butiran padi yang dihubungkan dengan rantai halus, pada bagian bawah diberi hiasan manik manik kecil

berbentuk pipih. Kalung ini di pakai paling atas dan pas leher.

## 10. Anting



Gambar 11. Anting

Anting terbuat dari lempengan logam yang berbentuk emas, bermotifkan bunga kembang, anting ini memiliki ukuran yang cukup lebar. Pengantin wanita Padang Magek menggunakan hijab saat acara resepsi pernikahan, jadi anting ini sebagai aksesoris pelengkap yang dipakai diluar hijab.

Bentuk busana pengantin wanita di Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar terlihat cukup sederhana namun memiliki keunikan tersendiri, bentuk busana pokok dan busana pelengkap yang dipakai menjadi ciri khas tersendiri yang hanya digunakan oleh pengantin wanita Nagari Padang Magek

## Makna filosofis busana pengantin wanita di Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar

Makna yang terkandung pada busana pengantin dapat dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat setempat di suatu nagari. Pakaian pengantin perempuan di nagari padang magek memiliki makna pada pada masing-masing bagiannya.

Secara keseluruhan pakaian pengantin ini melambangkan jati diri, wawasan dan tanggung jawab dari perempuan setelah

menikah (Gustina., Efi, 2021) mengemukakan bahwa pakaian yang dipakai *anak daro* (pengantin perempuan) erat kaitannya dengan nilai kehidupan sosial, pembentukan jati diri, dan makna yang akan diperoleh dalam perkawinan agar mempelai dapat memperoleh kehidupan yang baik. Setiap bagian kelengkapan pakaian pengantin wanita ini memiliki makna masing-masing dan peneliti jelaskan seacara rinci.

#### 1) Baju kurung basiba

Baju kurung basiba memiliki bentuk yang longgar atau *lapang*, memiliki makna bahwa perempuan Minangkabau harus berjiwa besar, berhati lapang dan berwawasan luas. Adapun bagian dari baju ini yaitu sibar pada sisi kiri dan kanan yang bermakan sesuai pepatah minangkabau *kapai tampek batanyo ka pulang tampek babarito*, garis sibar ini bermakna *raso, pareso* malu dan sopan Kikiek pada ketiak memiliki makna sebagai penutup (*rasa malu*). Lengannya yang longgar mengandung pepatah *tagak baapuang jo aturan baukua jangko jo jangka* artinya segala tindak tanduk perempuan harus sesuai dengan aturan pandai membawa diri dalam kondisi apapun dan menjaga sopan santun. Lengan baju sampai bawah siku bermakan perempuan harus sigap dalam bekerja, sesuai pepatah *capek kaki ringan tangan*. Hiasan benang emas pada baju memiliki makna keindahan dan kemulian, sesuai pepatah *condong mato ka nan rancak condong salero ka nan lamak*. Berdasarkan temuan diatas (Harmelia & Yuliarma, 2021) mengemukakan bahwa baju kurung basiba bermakan bahwa perempuan

harus berhati lapang, mampu mengontrol emosi dan berjiwa yang luas.

#### 2) Kodek

Rok atau kodek dibuat longgar sehingga sipemakainya bebas bergerak dalam berjalan atau melangkah. Hal ini sesuai pepatah “*alur dan patut*” bahwa setiap gerak gerik perempuan tidak keluar dari jalurnya, harus selalu memegang teguh prinsip. Sulaman dengan motif pucuk rebung pada rok memiliki makna ketika berkehidupan yang baik jangan lupakan kampung.

#### 3) Salendang balapak

Dahulunya salendang ini berfungsi untuk menggendong anak cucu bagi orang minangkabau, yang memiliki makna mendidik, mengayomi anak cucu dan ini menjadi tanggung jawab besar bagi perempuan yang sudah menikah

#### 4) Sunting ambiang-ambiang

Sunting melambangkan beban atau tanggung jawab berat yang akan diemban oleh perempuan setelah menikah. Sunting yang dihiasi dengan bunga teratai memiliki simbol keindahan, maknanya menjaga kehormatan dan harga diri perempuan.

#### 5) Galang maniak panjang

*Gelang* ini dipakai oleh pengantin perempuan pada tangan kanan atau kiri. Manik ini melambangkan bahwa perempuan adalah *alung bunian*, sipengumpul kekayaan dan si pemelihara yang terserak

#### 6) Galang gadang

Gelang yang melingkar ditangan memiliki makna bahwa setiap hal yang

dilakukan perempuan ada batasnya sesuai dengan fungsi yang diembannya

7) kalung (*Dukuah cakiak* dan *dukuah pinyaram*)

*Dukuah* memiliki makna bahwa setiap perempuan tidak boleh berbuat sekehendak hati walaupun ia mampu melakukannya. Seorang perempuan harus bisa menjaga rahasia mana yang boleh diceritakan kepada orang lain dan mana yang tidak boleh diceritakan

8) Anting

Anting berbentuk bunga kembang yang bermakna keindahan, artinya perempuan itu elok rupanya dan berharga

## KESIMPULAN

Bentuk busana pokok pengantin wanita di Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar adalah baju kurung basiba yang disebut baju lembayung dan rok beludru berwarna hitam. Busana pelengkap yaitu kain *salendang* songket *balapak*, kain lanjan dan sandal. Aksesoris yaitu sunting (*ambiang-ambiang*), *galang gadang* dan *maniak panjang*, anting, kalung (*dukuah*) *pinyaram* dan *dukuah cakiak*

Makna filosofi pakaian pengantin wanita di Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai kehidupan bagi perempuan setelah menikah. Makna yang terkandung tidak terlepas dari pandang hidup masyarakat minangkabau yaitu *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Setiap bagian busana pengantin ini memiliki makna masing-masing, namun jika disimpulkan secara keseluruhan busana ini memiliki makna cerminan jati diri perempuan

dalam menjalankan kehidupan setelah memiliki tanggung jawab atau setelah pernikahan

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R., A. I. S. & E. Z. (2019). (2019). Pakaian Pangulu di Nagari Gunuang Kota Padangpanjang Provinsi Sumatera Barat. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8 (2), 332–336. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.14939>

Ayu, P. (2024) “Busana Pengantin” *Hasil Wawancara Pribadi*: 17 Januari 2024, Nagari Padang Magek.

Gustina., Efi, A. (2021). Suntiung Mangkuto Di Kanagarian Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Journal Home Economics And Tourism*, 1–16.

Hanifah et al., 2021. (2021). Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis Makna dan Perubahannya. *Jurnal Pendidikan Bahasa*,(6), 157–171.

Harmelia, C., & Yuliarma, Y. (2021). Perubahan Desain Busana Adat Pengantin Wanita Di Kota Pariaman Sumatera Barat. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 515. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.29093>

Lailia, S., Pritasari, O. K., Dwiyantri, S., & Wijaya, N. A. (2023). Kajian Bentuk Dan Makna Tata Rias, Busana, Dan Aksesoris Ritual Seblang Khas Desa Olehsari Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *E-Journal*, 12(2), 104–111. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/53891>

Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.

Marthala, A. E. (2015). *Pakaian Pengantin dalam Perkawinan Masyarakat Minangkabau Padang*. Humaniora Bandung.

Misnawati, T. (2021). *Studi Tentang Busana Pengantin Tradisional di Kabupaten*

*Mukomuko Provinsi Bengkulu*. 19.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=BUSANA+PENGANTIN+TRADISIONAL++DI+KABUPATEN+MUKOMUKO+PROVINSI+BENGKULU&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1718202586148&u=%23p%3DIluppjMzUDEJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=BUSANA+PENGANTIN+TRADISIONAL++DI+KABUPATEN+MUKOMUKO+PROVINSI+BENGKULU&btnG=#d=gs_qabs&t=1718202586148&u=%23p%3DIluppjMzUDEJ)

Moleong, L. J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nisak, A., & Yulistiana, Y. (2022). Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema “The Bentenan Is Asmaralaya Of Tondano.” *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 2(2), 69–77.  
<https://doi.org/10.26740/baju.v2n2.p69-77>

Sagala et al. (2017). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Pakaian Adat Asli Indonesia Berbasis Multimedia Dan Web Menerapkan Metode Computer Assisted Instruction (Cai). *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 4(4), 12–15.

Yuliarma. (2016). *Dasar-Dasar Teknik Pembuatan Busana*. KENCANA:Jakarta.

Yunus, R. R., Efi, A., & Y. (2014). Studi Tentang Busana Pengantin Tradisional Kurai Bukittinggi. *HOME ECONOMICS AND TOURISM*, 1–21.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=STUDI+TENTANG+BUSANA+%0APENGANTIN+TRADISIONAL+KURAI+BUK%0AITTINGGI&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=STUDI+TENTANG+BUSANA+%0APENGANTIN+TRADISIONAL+KURAI+BUK%0AITTINGGI&btnG=)

● **14% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 14% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>jurnal.unimed.ac.id</b> Internet	1%
2	<b>jurnal.unigal.ac.id</b> Internet	1%
3	<b>ejournal.unesa.ac.id</b> Internet	1%
4	<b>repositori.kemdikbud.go.id</b> Internet	<1%
5	<b>jurnal-lp2m.umnaw.ac.id</b> Internet	<1%
6	<b>repo.iainbatusangkar.ac.id</b> Internet	<1%
7	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet	<1%
8	<b>repository.unj.ac.id</b> Internet	<1%
9	<b>ejournal.unsrat.ac.id</b> Internet	<1%

10	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet	<1%
11	<b>scholar.unand.ac.id</b> Internet	<1%
12	<b>zombiedoc.com</b> Internet	<1%
13	<b>docplayer.info</b> Internet	<1%
14	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet	<1%
15	<b>smartlib.umri.ac.id</b> Internet	<1%
16	<b>ejournal.uinmybatusangkar.ac.id</b> Internet	<1%
17	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet	<1%
18	<b>journal.isi.ac.id</b> Internet	<1%
19	<b>repositori.usu.ac.id</b> Internet	<1%
20	<b>test.hands-for-charity.de</b> Internet	<1%
21	<b>Ade Gafar Abdullah, Vina Adriany, Cep Ubad Abdullah. "Borderless Edu...</b> Publication	<1%

22	<b>anakkaltara.blogspot.com</b> Internet	<1%
23	<b>ejournal.unp.ac.id</b> Internet	<1%
24	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet	<1%
25	<b>es.scribd.com</b> Internet	<1%
26	<b>jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</b> Internet	<1%
27	<b>laskarimpiansite.wordpress.com</b> Internet	<1%
28	<b>scilit.net</b> Internet	<1%

## ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded text blocks
- Quoted material
- Small Matches (Less than 8 words)

---

### EXCLUDED TEXT BLOCKS

**<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak>**

Rahmat Rahmat. Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2020

---

**21,2 universitas Negeri**

es.scribd.com

---

**Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.1**

wiki.creativecommons.or.id

---

**Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional**

wiki.creativecommons.or.id

---

**Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional**

wiki.creativecommons.or.id

---

**Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional**

wiki.creativecommons.or.id